

## **Kontribusi Remitansi Pekerja Migran Indonesia Terhadap PDB Nasional Tahun 2018 - 2024**

***Reira Ramadhani<sup>1</sup>, Hendrina Damarce Fonataba<sup>2</sup>***

***<sup>1</sup>Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra***

*reira.ramadhani\_ak23@nusaputra.ac.id*

*hendrina.damarce\_ak23@nusaputra.ac.id*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi remitansi yang dikirim oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2018–2024, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai remitansi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data sekunder dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dianalisis untuk menggambarkan tren dan kontribusi remitansi terhadap PDB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi tersebut antara lain kondisi ekonomi global, nilai tukar mata uang, kebijakan migrasi di negara tujuan, dan situasi geopolitik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perlindungan dan pemberdayaan PMI, serta optimalisasi manfaat remitansi bagi perekonomian nasional.

**Kata kunci :** *Remitansi<sup>1</sup>, Pekerja Migran Indonesia<sup>2</sup>, Produk Domestik Bruto<sup>3</sup>, Fluktuasi Ekonomi<sup>4</sup>, Kontribusi Ekonomi<sup>5</sup>*

**Abstract :** This study aims to analyze the contribution of remittances sent by Indonesian Migrant Workers (PMI) to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) during the period 2018–2024, and to identify factors that influence the fluctuations in the value of these remittances. Using a descriptive quantitative approach, secondary data from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics were analyzed to describe the trend and contribution of remittances to GDP. The results of the study indicate that remittances have a significant contribution to Indonesia's GDP, although they fluctuate from year to year. Factors that influence these fluctuations include global economic conditions, currency exchange rates, migration policies in destination countries, and geopolitical situations. These findings are expected to be the basis for policy makers in formulating strategies for protecting and empowering PMI, as well as optimizing the benefits of remittances for the national economy..

**Keyword :** *Remittances<sup>1</sup>, Indonesian Migrant Workers<sup>2</sup>, Gross Domestic Product<sup>3</sup>, Economic Fluctuations<sup>4</sup>, Economic Contributions<sup>5</sup>*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan nasional. Dalam konteks Indonesia, selain ditopang oleh aktivitas domestik, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI). Remitansi telah menjadi sumber devisa yang signifikan dan memberikan kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa remitansi PMI terus mengalami fluktuasi namun tetap substansial. Pada 2022, jumlah remitansi mencapai US\$9,71 miliar dengan kontribusi terhadap PDB antara 0,8% hingga 1,07%. Remitansi ini berperan tidak hanya dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga dalam pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi, tabungan, dan investasi.

Meskipun sudah banyak penelitian terkait remitansi, masih sedikit studi yang membahas kontribusi remitansi terhadap PDB Indonesia secara longitudinal dan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tren, kontribusi, dan faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi remitansi selama periode 2018–2024. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam memperkuat peran strategis remitansi dan pemberdayaan PMI.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan jumlah remitansi yang dikirim oleh Pekerja Migran Indonesia selama periode 2018–2024?

2. Sejauh mana kontribusi remitansi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam kurun waktu 2018–2024?

3. Apa saja faktor yang memengaruhi fluktuasi remitansi yang diterima Indonesia dari PMI selama periode tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perkembangan jumlah remitansi yang dikirim oleh Pekerja Migran Indonesia pada periode 2018–2024.
2. Menganalisis kontribusi remitansi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode tersebut.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi remitansi yang diterima Indonesia dari PMI.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Remitansi merupakan salah satu elemen penting dalam dinamika ekonomi global yang memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi di negara asal pekerja migran. Menurut Stark dan Bloom (1985), remitansi tidak hanya berfungsi sebagai transfer keuangan, tetapi juga sebagai bentuk solidaritas keluarga dan investasi sosial. Remitansi berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat stabilitas ekonomi, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses modal (World Bank, 2021).

Giuliano dan Ruiz-Arranz (2009) menambahkan bahwa remitansi dapat menjadi sumber modal non-konvensional yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui konsumsi, tabungan, dan investasi produktif. Keterkaitan antara migrasi dan remitansi juga dijelaskan melalui Push and Pull Theory dari Lee (1966), yang menekankan bahwa migrasi terjadi karena tekanan dari

negara asal dan daya tarik negara tujuan.

Dalam konteks Indonesia, peran strategis Pekerja Migran Indonesia (PMI) diakui dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2017, yang menegaskan kontribusi PMI tidak hanya dalam sektor ekonomi tetapi juga dalam diplomasi tenaga kerja. Adapun pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), di mana menurut teori Solow (1956), pertumbuhan dipengaruhi oleh akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, remitansi dipandang sebagai salah satu faktor eksternal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

### 2.2 Dugaan Awal Penelitian :

- (1) Remitansi PMI memberikan kontribusi positif terhadap PDB Indonesia.
- (2) Selama 2018–2024, kontribusi remitansi cenderung stabil dan signifikan.

### 2.3 Kerangka Berpikir :

Remitansi ( $X$ ) → Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto ( $Y$ ), dianalisis secara deskriptif berdasarkan data tahunan.

## 3. METODOLOGI

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kontribusi remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap perekonomian nasional selama periode 2018–2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan data numerik secara sistematis dan akurat, tanpa bertujuan menguji hubungan kausal, melainkan memberikan gambaran tren dan perkembangan kontribusi remitansi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh data tahunan remitansi PMI dan

PDB Indonesia dari 2018 hingga 2024. Sampel dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan data resmi dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang konsisten dan dapat dibandingkan antar tahun. Unit analisis adalah data tahunan selama 7 tahun.

### 3.3 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Data dikumpulkan melalui dokumentasi data sekunder dari sumber resmi, yaitu :

- Bank Indonesia untuk data remitansi PMI (dalam juta USD).
- Badan Pusat Statistik untuk data PDB Indonesia (dalam triliun rupiah).
- BP2MI sebagai data pelengkap terkait jumlah pekerja migran jika diperlukan.
- Data diperoleh dari laporan tahunan, situs resmi, dan publikasi digital maupun cetak.

### 3.4 Metode Analisis Data

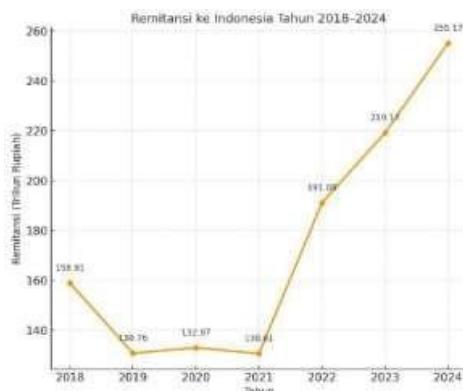
Analisis dilakukan secara deskriptif dengan penyajian tabel dan grafik tren perkembangan remitansi dan PDB selama periode penelitian. Kontribusi remitansi terhadap PDB dihitung setiap tahun menggunakan nilai tukar tengah tahunan rupiah terhadap dolar AS sesuai data Bank Indonesia. Hasil analisis digunakan untuk mendeskripsikan pola kontribusi remitansi terhadap perekonomian nasional, apakah meningkat, stabil, atau menurun.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Remitansi oleh Pekerja Migran Indonesia

Remitansi adalah transfer uang dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) kepada keluarga di tanah air, berperan penting dalam mendukung ekonomi rumah tangga serta menjadi sumber devisa nasional. Selain

membantu pemberian kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan, remitansi juga memperkuat cadangan devisa dan konsumsi domestik. Sifatnya yang countercyclical membuat remitansi meningkat saat ekonomi melemah, menjadikannya instrumen stabilisasi. Meskipun data resmi dicatat oleh Bank Indonesia, masih ada aliran remitansi informal yang belum terdata. Selama 2018– 2024, nilai remitansi berfluktuasi dipengaruhi oleh kondisi global, nilai tukar, serta karakteristik penempatan PMI. Dalam penelitian ini, remitansi dianalisis sebagai komponen yang berkontribusi terhadap PDB Indonesia.

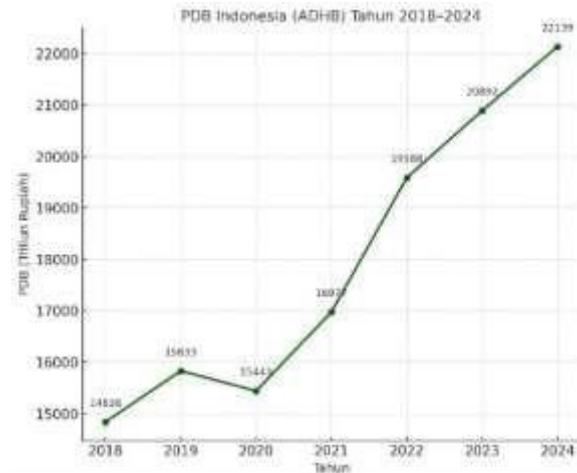


Gambar 4.1 Grafik Remitansi ke Indonesia Tahun 2018 – 2024

#### 4.2 Gambaran Umum Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi nasional, dihitung oleh BPS dalam dua bentuk : ADHB (harga berlaku) dan ADHK (harga konstan). Penelitian ini menggunakan PDB ADHB untuk menilai kontribusi nominal remitansi. PDB ADHB mencerminkan nilai riil transaksi ekonomi, termasuk inflasi. Selama 2018–2024, PDB Indonesia meningkat dari Rp14.838,31 triliun menjadi Rp22.139,00 triliun, meskipun sempat terhambat pada 2020 akibat pandemi

COVID-19. PDB digunakan sebagai dasar untuk menghitung persentase kontribusi remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara nominal.



Gambar 4.2 Grafik PDB Indonesia Tahun 2018- 2024

#### 4.3 Analisis Kontribusi Remitansi terhadap PDB

Kontribusi remitansi terhadap PDB mengukur sejauh mana dana dari PMI berdampak pada perekonomian nasional. Dalam penelitian ini, kontribusi dihitung sebagai persentase antara nilai remitansi dan total PDB tiap tahun. Hasilnya menunjukkan fluktuasi kontribusi remitansi terhadap PDB selama periode 2018–2024.

Pada tahun 2018, kontribusi remitansi terhadap PDB Indonesia mencapai 1,07%, menjadi titik awal tertinggi dalam periode penelitian. Namun, kontribusi ini menurun signifikan pada 2019 menjadi 0,83% dan hanya sedikit meningkat menjadi 0,86% pada 2020. Penurunan kembali terjadi di tahun 2021, mencapai titik terendah sebesar 0,77%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-

19 yang menghambat mobilitas PMI, memaksa banyak pekerja pulang, dan mengganggu aktivitas ekonomi di negara penempatan.

Tahun	Remitansi	PDB	Kontribusi (%)
2018	Rp 158,91	Rp 14.838,31	Rp 1,07
2019	Rp 130,76	Rp 15.832,66	Rp 0,83
2020	Rp 132,97	Rp 15.433,35	Rp 0,86
2021	Rp 130,61	Rp 16.976,75	Rp 0,77
2022	Rp 191,08	Rp 19.588,50	Rp 0,98
2023	Rp 219,17	Rp 20.892,30	Rp 1,05
2024	Rp 255,17	Rp 22.139,00	Rp 1,15

Tabel 4.3 Kontribusi Remitansi terhadap PDB Nasional Tahun 2018-2024

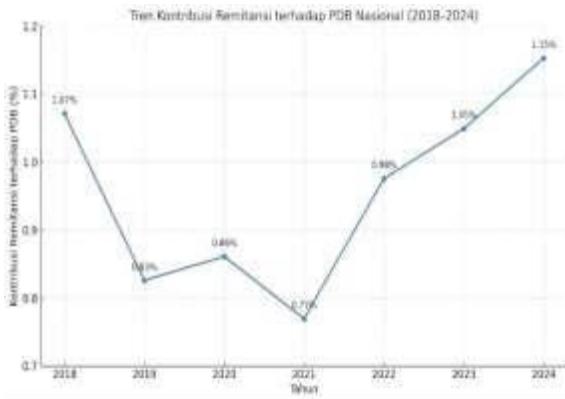
Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah juga mempengaruhi nilai konversi remitansi dalam perhitungan PDB. Mulai tahun 2022, kontribusi remitansi mulai menunjukkan tren pemulihan. Peningkatan terjadi secara bertahap dari 0,98% pada 2022, menjadi 1,05% pada 2023, dan mencapai 1,15% pada 2024. Pemulihan ini mencerminkan perbaikan kondisi ekonomi global, peningkatan perlindungan dan penempatan formal PMI oleh pemerintah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengiriman remitansi. Hal ini mendorong proses pengiriman dana menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien, sehingga volume remitansi meningkat. Secara keseluruhan, meskipun kontribusi remitansi terhadap PDB masih tergolong rendah, tren peningkatannya sejak 2022 menunjukkan peran yang semakin penting dalam menopang ekonomi nasional, terutama di tengah upaya pemulihan pascapandemi.

#### 4.4 Pembahasan Tren Kontribusi Remitansi

Tren kontribusi remitansi terhadap PDB Indonesia selama periode 2018–2024 menunjukkan dua fase utama : fase penurunan (2018–2021) dan fase pemulihan (2022–2024). Pada fase penurunan, kontribusi remitansi melemah akibat berbagai faktor eksternal seperti menurunnya jumlah PMI aktif akibat pandemi COVID-19, berkurangnya permintaan tenaga kerja di luar negeri, fluktuasi nilai tukar, serta pembatasan mobilitas global. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remitansi merupakan sumber pendapatan yang relatif stabil, tetap rentan terhadap krisis berskala global.

Memasuki fase pemulihan, kontribusi remitansi meningkat secara konsisten dari 2022 hingga 2024. Peningkatan ini didorong oleh sejumlah kebijakan strategis pemerintah, seperti ekspansi pasar kerja migran, peningkatan kualitas pelatihan bagi calon PMI, serta kerjasama bilateral yang lebih kuat dengan negara-negara tujuan. Perkembangan teknologi digital dalam sistem keuangan

juga turut mempermudah proses pengiriman dana, sehingga mendorong PMI untuk mengirimkan lebih banyak remitansi.



Gambar 4.4 Grafik Kontribusi Remitansi terhadap PDB Nasional tahun 2018-2024

Pencapaian kontribusi lebih dari 1% terhadap PDB pada 2024 mencerminkan semakin besarnya peran remitansi, khususnya dalam mendorong konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pembangunan daerah asal PMI. Meski kontribusinya masih relatif kecil dalam skala makro, potensinya sangat besar dalam konteks pembangunan inklusif. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar peran strategis remitansi dapat dioptimalkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

#### 4.5 Faktor – Faktor yang Memperngaruhi Fluktuasi Remitansi

Fluktuasi nilai remitansi yang diterima Indonesia dari PMI dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, remitansi yang dikaji adalah remitansi formal yang tercatat oleh otoritas keuangan seperti Bank Indonesia. Adapun faktor-faktor utama yang memengaruhi fluktuasi tersebut antara lain :

##### 1. Kondisi Ekonomi Negara Penempatan

Keadaan ekonomi negara tujuan

PMI sangat menentukan stabilitas pekerjaan dan jumlah remitansi. Ketika ekonomi negara penempatan tumbuh positif, permintaan tenaga kerja asing meningkat, upah cenderung stabil atau naik, dan remitansi pun ikut meningkat. Sebaliknya, krisis ekonomi, resesi, atau konflik dapat menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK), pengurangan jam kerja, hingga pemulangan PMI secara paksa. Contohnya, saat pandemi COVID-19 pada 2020, banyak PMI di sektor informal kehilangan pekerjaan sehingga remitansi menurun.

#### 2. Nilai Tukar Mata Uang (Exchange Rate)

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar AS, memengaruhi besaran konversi remitansi dalam rupiah. Ketika rupiah melemah (depresiasi), nilai rupiah yang diterima keluarga PMI meningkat walaupun nominal remitansi dalam dolar tidak berubah signifikan. Depresiasi rupiah pada 2023 dan 2024 menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kontribusi remitansi terhadap PDB secara nominal.

**3. Kebijakan Pemerintah Terkait Penempatan dan Perlindungan PMI**  
 Peraturan pemerintah dalam penempatan dan perlindungan PMI, termasuk promosi pengiriman uang melalui jalur resmi, sangat berpengaruh terhadap tren remitansi. Kebijakan yang memudahkan penempatan dan menjamin hak-hak PMI mendorong peningkatan remitansi formal. Sebaliknya, moratorium pengiriman PMI ke negara tertentu karena alasan HAM atau diplomatik dapat menurunkan jumlah remitansi, seperti yang pernah terjadi di Malaysia dan Timur Tengah.

#### 4. Kapasitas dan Jenis Pekerjaan PMI

Jenis pekerjaan dan tingkat keterampilan PMI berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan potensi remitansi. PMI di sektor formal (misalnya manufaktur, perawat, atau teknisi) biasanya memperoleh pendapatan lebih tinggi daripada di sektor informal. Peningkatan pelatihan dan sertifikasi sebelum keberangkatan juga meningkatkan daya saing PMI dan potensi penghasilan, yang pada akhirnya berdampak pada besarnya remitansi yang dikirim ke Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap data remitansi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2018 hingga 2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Remitansi sebagai sumber devisa menunjukkan fluktuasi nilai dari tahun ke tahun. Nilai remitansi sempat mengalami penurunan pada 2019 dan 2021, namun kemudian meningkat secara signifikan pada 2022 hingga 2024. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, pandemi, serta jumlah dan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI).
2. PDB Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Meski sempat melambat pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19, PDB kembali meningkat seiring pemulihan ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan ketahanan ekonomi Indonesia terhadap guncangan global.
3. Kontribusi remitansi terhadap PDB nasional secara persentase berada dalam kisaran 0,76% hingga 1,15% selama periode

penelitian. Kontribusi ini tergolong kecil dalam skala makro, namun tetap signifikan mengingat remitansi berasal dari sektor informal yang tersebar di luar negeri.

4. Meskipun kontribusinya kecil terhadap PDB, remitansi memiliki peran penting dalam pembangunan mikroekonomi, seperti peningkatan kesejahteraan keluarga PMI, pembiayaan pendidikan, dan konsumsi domestik. Artinya, dampak remitansi tidak dapat diukur hanya melalui kontribusi terhadap PDB, tetapi juga melalui efek sosial dan ekonomi lainnya.

5. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai remitansi dalam rupiah. Kenaikan nilai tukar dapat meningkatkan nilai remitansi yang diterima dalam rupiah meskipun nilai nominalnya dalam dolar tetap.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan meningkatkan perlindungan dan pelayanan bagi PMI, serta memperluas penempatan PMI ke negara-negara dengan tingkat upah yang lebih tinggi, sehingga potensi remitansi dapat terus meningkat.
2. Penguatan sistem pengiriman remitansi melalui jalur formal perlu ditingkatkan agar seluruh transaksi dapat tercatat secara akurat, sehingga data yang tersedia lebih representatif dan dapat digunakan dalam perumusan kebijakan nasional.
3. Remitansi sebaiknya diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif,

seperti pembentukan usaha mikro dan kecil (UMKM) oleh keluarga PMI. Hal ini akan memperkuat kontribusi remitansi terhadap pembangunan ekonomi nasional secara jangka panjang.

4. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap remitansi, seperti jumlah PMI, tingkat pengangguran, atau indeks biaya hidup negara penempatan, serta menggunakan metode kuantitatif inferensial untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik.

5. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kajian lanjutan mengenai peran ekonomi diaspora dan pengaruh remitansi terhadap sektor-sektor spesifik, seperti pendidikan, konsumsi rumah tangga, atau pengentasan kemiskinan.

## REFERENSI

- Afriska, A. E., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). *Pengaruh tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan remitansi terhadap PDB per kapita di Indonesia*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 4(2), 231-248.
- Nirmala, T., Suparta, I. W., & Anisa, S. (2022). *Remitansi dan pertumbuhan ekonomi: studi empiris di 5 Negara ASEAN*. REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 3(2), 251-272.
- Efendi, M. (2018). *Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi Ilmu Ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Munadi, S. K. P. ANALISIS HUBUNGAN MIGRASI TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI DKI JAKARTA (Bachelor's thesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA).
- Munadi, S. K. P. ANALISIS HUBUNGAN
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Proporsi volume remitansi (dalam US Dollars) terhadap total PDB. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI1OCMy/proporsi-volume-remitansi-dalam-us-dollars-terhadap-total-pdb.html>
- Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. (2023). Laporan Publikasi Bulan September 2023. [https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_10-10-2023\\_Laporan\\_Publikasi\\_Bulan\\_September\\_2023.pdf](https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_10-10-2023_Laporan_Publikasi_Bulan_September_2023.pdf)
- Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. (2024). Laporan Publikasi Tahun 2023. [https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_07-02-2024\\_Laporan\\_Publikasi\\_Tahun\\_2023.pdf](https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_07-02-2024_Laporan_Publikasi_Tahun_2023.pdf)
- Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. (2021). Laporan Pengolahan Data Tahun 2020. [https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_27-02-2021\\_Laporan\\_Pengolahan\\_Data\\_Th\\_2020.pdf](https://bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_27-02-2021_Laporan_Pengolahan_Data_Th_2020.pdf)
- Trading Economics. (n.d.). Indonesia - Remittances. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/remittance>
- Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. (n.d.). Data Penempatan dan Pelindungan PMI Periode Tahun 2020. <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pmi-periode-tahun-2020>
- Bank Indonesia. (2021). Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan I 2021. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/NPI\\_Tw1\\_2021-ID.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/NPI_Tw1_2021-ID.pdf)
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2019– 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/31/ea145f324f198e80194043cd/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2019-2023.html>
- Kementerian Keuangan RI. (2023). Tingkat Inflasi Harga Konsumen Nasional Tahunan (y-on-y). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTE1IzE=-tingkat-inflasi-harga-konsumen-nasional-tahunan--y-on-y---sup-1---sup---2022-100-.html>
- YouTube. (n.d.). Penjelasan Data Ekonomi Remitansi Indonesia [Video].

<https://youtu.be/2ijFjTX38X4>

Badan Pusat Statistik. (2016). Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Pengeluaran: 2011– 2015.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2016/06/30/91fd79967760145d377d6b28/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2011-2015.html>

Badan Pusat Statistik. (2020). Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Pengeluaran: 2015– 2019.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2020/05/29/e0e4f4ed95af42a44f97decf/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2015-2019.html>

Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Pengeluaran: 2019– 2023.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/31/ea145f324f198e80194043cd/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2019-2023.html>

Badan Pusat Statistik. (2025). Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Pengeluaran: 2020– 2024.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/2a1c585ebbd574dd91afed67/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2020-2024.html>

Badan Pusat Statistik. (n.d.). Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Pengeluaran. [Unduhan dokumen]. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=...>

Neliti. (n.d.). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan Tahun 2005–2010.

<https://media.neliti.com/media/publications/49874-ID-produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-penggunaan-tahun-2005-2010.pdf>

Neliti. (n.d.). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran Tahun 2010–2014.

<https://media.neliti.com/media/publications/48655-ID-produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran-tahun-2010-2014.pdf>

Rahmawati, A. (n.d.). Analisis Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1973–2013 Berdasarkan Komponen Pengeluaran. Academia.edu. [https://www.academia.edu/9657456/Analisis\\_Perkembangan\\_Produk\\_Domestik\\_Bruto\\_PDB\\_Indonesia\\_Tahun\\_1973\\_2013\\_berdasarkan\\_Komponen\\_Pengeluaran](https://www.academia.edu/9657456/Analisis_Perkembangan_Produk_Domestik_Bruto_PDB_Indonesia_Tahun_1973_2013_berdasarkan_Komponen_Pengeluaran)